

Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Menggunakan Metode Utsmani Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri

Fatimah Nurul Zahara¹, Martin Kustati², Rezki Amelia³, Gusmirawati⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: fatimahnurulzahara27123@gmail.com¹, martinkustati@uinib.ac.id²,
rezkiamelia1987@gmail.com³, gusmirawati27@gmail.com³

ABSTRAK

Rumah Al-Qur'an Utsmani di Kota Padang menggunakan teknik Utsmani yang sangat penting untuk meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an para santri. Santri yang membaca Al-Qur'an sesuai dengan tuntunannya akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap isinya, yang kemudian dapat mereka terapkan dalam kehidupan mereka di masa mendatang. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana teknik Utsmani dapat meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an para santri di Rumah Al-Qur'an Utsmani. Metodologi dan pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar santri sudah hafal semua huruf hijaiyah dan bahkan sudah bisa membaca Al-Qur'an. Akan tetapi, permasalahannya adalah mereka belum mampu membaca Al-Qur'an dengan benar berdasarkan hukum tajwid dan makhoriul huruf, yaitu tempat munculnya huruf-huruf. Agar para siswa dapat lebih mudah mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan benar dan membacanya sesuai dengan kaidahnya, baik dari segi makhoriul huruf maupun tajwid yang benar, dengan bantuan metode Utsmani. Dengan mengikuti petunjuk menggunakan teknik Utsmani, diharapkan para siswa akan lebih berkembang dan lebih baik dalam membaca Al-Qur'an dibandingkan sebelumnya. Kata Kunci: Bacaan Al-Qur'an, Makhoriul Huruf, Makhoriul Huruf, Tajwid

ABSTRACT

The Ottoman Quran House in Padang City uses the Ottoman technique which is very important to improve the quality of the students' Quran reading. Students who read the Quran according to its guidance will gain a deeper understanding of its contents, which they can then apply in their future lives. Therefore, the purpose of this study is to find out how the Ottoman technique can improve the quality of the students' Quran reading at the Ottoman Quran House. The methodology and data collection in this study include documentation, interviews, and observations. Based on the results of the study, most of the students have memorized all the hijaiyah letters and can even read the Quran. However, the problem is that they have not been able to read the Quran correctly based on the laws of tajwid and makhoriul huruf, which is where the letters appear. So that students can more easily learn how to read the Quran correctly and read it according to its rules, both in terms of makhoriul huruf and correct tajwid, with the help of the Ottoman method. By

following the instructions using the Uthmani technique, it is hoped that students will develop further and be better at reading the Qur'an than before.

Keywords: Al-Qur'an reading; Makhorijul Letters; Makhorijul Letters; Tajweed

PENDAHULUAN

Firman Allah SWT yang dikenal dengan Al-Qur'an disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril. Allah memberikan petunjuk atas segala hal yang belum jelas dalam Al-Qur'an, yang menunjukkan hal-hal yang harus diarahkan kepada kebenaran dan hal-hal yang dapat menimbulkan kekeliruan (Al-Qori', 2010). Al-Qur'an tidak hanya menunjukkan kekuasaan Allah, tetapi juga menawarkan prinsip-prinsip moral yang dapat menuntun manusia kepada kebenaran dan membantu mereka memahami apa yang dilarang Allah SWT dan apa yang dapat diterima. Salah satu rukun agama, yaitu rukun ketiga, adalah keyakinan bahwa Al-Qur'an merupakan wahyu dari Allah kepada Nabi Muhammad SAW.

Mempelajari Al-Qur'an dapat meningkatkan kualitas hidup sehari-hari. Umat Islam menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Umat Islam dituntut untuk menjadi pembaca Al-Qur'an yang lebih baik, yang dibaca dengan tartil sebagai kitab yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya, sebagaimana dinyatakan dalam ayat 4 Q.S. Al-Muzzammil (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022).

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan teknik qiro'ati, utsmani, bagdadi, al-barar, tilawah, tartil, dan iqro. Beberapa perguruan tinggi di Indonesia masih menghadapi kendala dan hambatan dalam upaya mengintegrasikan teknik pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini disebabkan masih minimnya tenaga pendidik yang memiliki pengetahuan tentang proses membaca Al-Qur'an. Penggunaan teknik dalam membaca Al-Qur'an menjadi hal yang sangat penting. Pasalnya, masih banyak tafsir Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid. Oleh karena itu, diperlukan suatu teknik yang tepat untuk meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an. Dalam hal ini, Metode Utsmani akan digunakan untuk melaksanakan pembelajaran Tahsin Al-Qur'an guna meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an.

Ustadz Efendi Anwar, Lc, al-Hafidz, pendiri dan pengajar Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Utsmani, mengembangkan sistem Utsmani (Izzan & Saepuddin, 2018). Salah satu pendekatan belajar Al-Qur'an yang sedang berkembang saat ini adalah teknik Utsmani. Pendekatan Utsmani cocok untuk semua kelompok umur, termasuk orang tua, dan tidak hanya untuk anak-anak dan orang dewasa. Teknik Utsmani menyenangkan dan kegiatan pembelajarannya diberikan dengan cara yang mudah dipahami, melalui penggunaan lima tahap: talaqqi, qiraah fardiyah, membaca dari depan, membaca dari belakang, dan membaca acak (Ni'mah, 2016). Pendekatan ini membagi proses pengajaran menjadi tiga jilid dan menggunakan buku panduan yang berbeda sesuai dengan tingkatannya.

Program Bimbingan Dalam Lembaga (BADAL) adalah salah satu program pembelajaran yang didirikan untuk jenjang usia, dari usia remaja, dewasa hingga lansia. Kurikulum pembelajaran terdiri dari tahsin dan tahfidz. Tingkatan yang paling mendasar adalah 'idad, diikuti oleh tahsin 1, tahsin 2, tahsin 3, tahsin 4, tahsin 5, talaqqi, dan terakhir, tahfidz. Tahsin 5 harus dilalui untuk dapat naik ke tingkat Tahfidz. Faktor utama yang menentukan tingkatan yang akan ditempuh oleh para santri atau peserta adalah kemahiran dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an.

Ada banyak penelitian yang membahas terkait penerapan metode Utsmani, diantaranya; Penelitian yang dilakukan oleh Diah Kurniawati (2019) dengan judul

Penerapan Metode Utsmani Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di PTQ Al Utsmani Jakarta Timur. Persamaan dari penelitian ini adalah dari segi metodenya yaitu sama-sama menggunakan metode Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an. Adapun perbedaannya adalah dari segi objeknya yaitu di PTQ Al-Utsmani dengan peserta didiknya anak-anak. Sedangkan penelitian ini objeknya yaitu sebagian besar mahasiswa atau dewasa.

Penelitian Agus Kurnia (2017) dengan judul Implementasi Metode Al-Hidayah dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Penelitian ini dilakukan di Kota Bandug, membahas mengenai pola yang digunakan, implementasi dan kendala yang dihadapi. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode-metodenya. Sedangkan perbedaannya seperti metode yang digunakan. Dalam artikel tersebut menggunakan metode Al-Hidayah, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode Utsmani. Dari segi objek juga berbeda, penelitian tersebut objeknya adalah anak-anak remaja, sedangkan penelitian ini rata-rata objeknya usia dewasa.

Pemanfaatan pembelajaran tahsin Al-Qur'an melalui metode Utsmani untuk meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an menjadi fokus utama penelitian ini. Penelitian ini akan berupaya mengkaji lebih mendalam kondisi terkini penerapan metode Utsmani. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji secara mendalam proses penerapan metode Utsmani, tantangan yang dihadapi, dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap efektivitasnya di lapangan. Diharapkan hasil kajian ini akan memberikan informasi dan pemahaman baru kepada masyarakat tentang kemandirian metode Utsmani dan cara terbaik untuk menerapkannya di bidang pendidikan di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian lapangan (*Field Research*). Untuk mencegah manipulasi data dan proses penelitian, metodologi yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian jenis ini adalah memberikan gambaran yang mendalam tentang suatu kejadian atau fenomena. Untuk mengidentifikasi isu dengan jelas, penelitian kualitatif akan langsung ke pokok bahasan penelitian. Suatu objek diselidiki dengan menggunakan model penelitian ini (Sugiyono, 2014).

Wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan observasi partisipatif (observasi langsung) adalah beberapa metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penelitian. Teknik analisis data telah ada sejak awal penelitian lapangan. Paradigma analisis interaktif yang dikeluarkan oleh Miles dan Huberman akan digunakan untuk memproses data yang dikumpulkan dalam sejumlah langkah. Ini terdiri dari tiga langkah: reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Metode Utsmani di Rumah Qur'an Utsmani Kota Padang dilaksanakan di setiap proses pembelajaran. Setiap level memiliki 2 jam pelajaran setiap pertemuannya dan setiap pertemuan 1 kali dalam seminggu. Adapun hasil penelitian yang terlihat dari Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Menggunakan Metode Utsmani ini yaitu:

Penerapan Metode Utsmani dalam Pembelajaran

Penerapan teknik ustamani, khususnya dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, sangat berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca teks, khususnya dalam hal makharijul huruf dan tajwid yang tepat. Pendekatan ini memiliki lima langkah dalam praktiknya, yaitu talaqqi, qiraah fardhiyah, membaca dari depan, membaca dari belakang, dan membaca acak. Pendekatan ini juga memiliki kerangka yang pasti. Melalui tahapan-tahapan tersebut, santri dapat meningkatkan kemampuan menghafal dan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid yang benar, serta secara bertahap meningkatkan pemahaman teks. Lima tahapan yang dapat mendorong pembelajaran yang bertahap dan mendalam ini melengkapi teknik ustamani yang telah terbukti bermanfaat dalam pengajaran Al-Qur'an (Ni'mah, 2016). Ketiga pendekatan tersebut, yaitu riwayat, diroyah, metode membaca Al-Qur'an, dan seperangkat materi lengkap yang disusun dalam beberapa tahapan untuk dipelajari oleh semua kelompok, juga dipadukan dalam metode ustamani.

Metode Utsmani juga praktis digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang membantu peserta didik menguasai bacaan Al-Qur'an dengan akurasi yang tinggi karena menggabungkan latihan langsung dengan berbagai tahapan yang sudah disusun secara sistematis. Adapun tahapan metode praktis yaitu dari huruf hingga kata, talaqqi (pembacaan langsung dengan bimbingan pengajar), teknik pembacaan acak untuk menguji kemampuan hafalan dan kelancaran bacaan peserta didik, qiraah fardhiyah atau pembacaan secara mandiri dan terakhir kombinasi antara teori dan praktik. Metode praktis juga dapat diartikan sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an dengan pembelajaran yang praktis dan mudah sehingga bisa diterima oleh berbagai kalangan. Tidak hanya anak-anak, namun dari remaja hingga orang tua bisa menerima materi yang disampaikan pembimbing dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Implikasi Penerapan Metode Utsmani dalam pembelajaran Al Qur'an di Rumah Qur'an Utsmani Kota Padang

Metode Utsmani memberikan implikasi yang signifikan dan positif, baik bagi santri maupun pengajar. Metode ini memiliki karakteristik tertentu dan menjadi ciri khas tersendiri dari metode lain. Apabila digunakan, pendekatan ini tidak hanya melihat buku sebagai sumber materi pendidikan. Namun, pendekatan ini juga mendorong interaksi positif dengan anak-anak, sehingga mencegah kebosanan. Agar tujuan dan sasaran pembelajaran dapat tercapai dengan baik, guru memberikan penjelasan berdasarkan buku, silabus, rencana pelajaran, dan kurikulum yang tersedia. Guru juga telah menerima pelatihan tentang Metode Utsmani sebelum mengajar siswa dan siswi di Rumah Al-Qur'an sebelum mereka memulai karier di bidang ini, agar para pendidik dapat memahami Metode Utsmani dengan benar dan menyeluruh. Oleh karena itu, pendekatan ini berperan penting dalam mengenali kecakapan pendidik profesional, khususnya mereka yang mengajarkan Al-Qur'an.

Pembelajaran dalam metode ini berbasis tulisan sesuai dengan mushaf Utsmani, dimana aturan tajwid dan tartilnya sudah sesuai. Selain itu, mushaf ini sudah diatur dengan presisi setiap panjang pendek huruf dan tanda baca yang dapat membantu peserta didik membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar. Struktur tulisan mushaf Utsmani telah di desain sedemikian rupa untuk memudahkan pembaca agar tidak salah dalam membaca yang dapat berpotensi mengubah makna dari ayat. Di berbagai lembaga Al-Qur'an, penggunaan metode ini sudah terbukti dapat membantu peserta didik untuk lebih teliti lagi dalam membaca dan dapat meningkatkan ketepatan ketika melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Ustadzah L, menekankan bahwa metode

Ustamani dapat memudahkan peserta didik dalam belajar tahsin. Dalam proses pembelajaran, pengulangan berperan penting untuk melatih peserta dalam menemukan makhroj serta sifat huruf dalam Al-Qur'an (Wawancara, 2024).

Metode Utsmani sangat disukai oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan metode ini dianggap sebagai salah satu teknik yang menjaga orisinalitas tulisan Al-Qur'an. Dengan demikian, mayoritas umat Islam menjadi acuan dan standar yang dapat diandalkan untuk menjaga bacaan Al-Qur'an bagi generasi mendatang. Dengan demikian, lembaga pendidikan yang bergerak di bidang pembelajaran Al-Qur'an mendapatkan kepercayaan masyarakat dalam menggunakan mushaf Utsmani, karena sebagai jaminan dalam menjaga teks asli dalam membaca Al-Qur'an. Secara keseluruhan, implikasi dan penerapan metode Utsmani memberikan dampak yang positif dalam berbagai aspek, baik dari kemudahan dalam memahami pembelajarannya, menyediakan wadah unruk profesionalisme guru, dan membantu peserta didik dalam membaca serta menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah dan tajwid yang benar.

SIMPULAN DAN SARAN

Santri atau peserta didik Rumah Qur'an Ustmani Kota Padang sudah mulai mampu membaca Al-Qur'an sesuai makharijul huruf dan tajwid berdasarkan penjelasan guru, yang merupakan dampak dari penggunaan metode Utsmani dalam mengajarkan Al-Qur'an. Namun demikian, pembelajaran yang berkelanjutan tetap diperlukan agar siswa terbiasa mengasah keterampilan dan meningkatkan mutu bacaannya. Diharapkan setelah siswa menguasai Al-Qur'an, mereka mampu menghafal Al-Qur'an sekaligus membacanya sesuai dengan kaidah tajwid yang benar dan baik. Agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan kaidah dan bacaan yang baik, metode pengajaran Utsmani Rumah Qur'an Ustmani harus memberikan dampak yang positif bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, K. (2017). *Implementasi Metode Al-Hidayah dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*. Bandung: Lembaga Pendidikan Islam Bandung.
- Arieska, R. (2019). *Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an di Ukm Hiqma UIN Raden Intan Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Izzan, A., & Saepudin, D. M. (2018). *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*. 387. Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Al Quran dan Terjemah*. Toha Putra.
- Kurniawati, D. (2019). *Penerapan Metode Utsmani Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di PTQ Al Utsmani Jakarta Timur*. Jakarta: Universitas Islam Negeri.
- Miles, M. B. dan M. H. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. UI Pres.
- Ni'mah, S. (2016). *Pengaruh Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Utsmani terhadap Kualitas Bacaan*. *Jurnal Ilmu Keislaman*, 8(2), 35-49.
- Sugiono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Cetakan Ke-2, Bandung: Alfabeta cv, 2014. hlm. 222
- Ustadzah L. 2024. Wawancara pribadi. 16 Desember 2024, Padang